

Pembingkaihan Berita Seratus Hari Kerja Jokowi-JK (Analisis *Framing* Program Berita di Metro Hari Ini)

Ni Kadek Novi Febriani¹⁾, Dewi Yuri Cahyani²⁾, Ni Made Ras Amanda Gelgel³⁾
^{1,2,3)}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana
Email : novifebriani94@gmail.com, yuri-arifin@yahoo.com, rasamanda13@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembingkaihan berita terkini Jokowi-Jusuf Kalla dalam Program *Metro Hari Ini* pada 100 hari kerjanya menggunakan analisis teks milik Robert Entman. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif studi kasus dengan paradigma konstruktivis. *Data berita Metro Hari Ini periode 13 Januari-12 Februari 2015. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis framing model Robert Entman yang menyatakan bahwa setiap media mengkontruksi berita harus melalui dua tahap yaitu seleksi isu dan penonjolan aspek setelah itu menganalisis berita dengan 4 tahap, (1). Definisi masalah, (2) diagnose causes, (3) make moral judgement, dan (4) menekankan penyelesaian.* Hasil penelitian ini adalah ada dua isu besar menjadi fokus *Metro Hari Ini*, yaitu berita konflik KPK-Polri dan eksekusi terpidana mati, *MetroTV* mendukung Budi Gunawan sebagai Kapolri, *Metro Hari Ini* menggambarkan bahwa adanya indikasi politik di balik penetapan Budi Gunawan sebagai tersangka oleh KPK, narkoba adalah musuh bersama, *Metro Hari Ini* mendukung pemerintah Jokowi-JK dalam mengeksekusi terpidana mati kasus narkoba.

Kata Kerja: 100 hari kerja, Jokowi-JK, Metro Hari Ini, framing

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Media massa digunakan untuk menjangkau khalayak sehingga media massa memiliki peran penting dalam kehidupan bermasyarakat termasuk proses politik, hal tersebut disampaikan oleh John Locke bahwa media pilar keempat dalam demokrasi (Cangara, 2014:72).

Nielsen menyatakan bahwa tahun 2014, televisi dipandang sebagai media paling efektif untuk menyampaikan pesan politik. Sayangnya, saat kampanye pemilihan presiden berlangsung, banyak media televisi yang melanggar Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3 dan SPS) Komisi Penyiaran Indonesia Tahun 2012. Salah satunya, terbitnya surat dari KPI yaitu surat dengan nomor bertanda 1328/K/KPI/06/14 pemberitaan pada tanggal 4 Juni 2014, yang berbunyi teguran terhadap stasiun televisi *tvOne* dan *MetroTV*. Pelanggaran atas perlindungan kepentingan publik dan netralitas isi program siaran jurnalistik atas penayangan pemberitaan tentang pasangan Calon Presiden dan Wakil

Presiden, yaitu: Prabowo-Hatta dan Jokowi-JK. Penilaian KPI atas kedua jenis pelanggaran tersebut berdasarkan pada jumlah durasi, jumlah frekuensi, dan *tone*. KPI Pusat memutuskan bahwa kedua stasiun televisi tersebut telah melanggar Pedoman Perilaku Penyiaran Komisi Penyiaran Indonesia Tahun 2012 Pasal 11 dan Pasal 22 ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) serta Standar Program Siaran Komisi Penyiaran Indonesia Tahun 2012 Pasal 11 ayat (1) dan ayat (2), Pasal 40 huruf a dan Pasal 71 ayat (1),(2) dan (3). Berdasarkan pelanggaran di atas, KPI Pusat menjatuhkan sanksi administratif teguran tertulis. Pelanggarannya pun sama yakni jumlah durasi, jumlah frekuensi, dan *tone* (kecenderungan) pemberitaan yang tidak adil dan berimbang pada obyek pemberitaan. (<http://www.dewanpers.or.id> diakses pada 24 Februari 2015, Pukul 14:02 WITA).

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis pada 1 Oktober 2014—6 Februari 2015, menemukan bahwa adanya keberpihakan *MetroTV* dengan pemerintahan

Jokowi-JK. Hal ini dapat dilihat dari tayangan yang lebih banyak memberitakan Jokowi-JK di *MetroTV*. Ada yang menarik dalam sistem redaksional *MetroTV* kala itu, yaitu meskipun pemilik media tidak ikut dalam rapat redaksi (rapat proyeksi) namun, pemilik media mempengaruhi kebijakan dalam keputusan redaksional. Selain itu, *MetroTV* menjadi stasiun televisi yang berkomitmen untuk mengawal Jokowi-JK dalam keperintahannya karena dalam *web MetroTV* terdapat kolom yang bernama Kawal Jokowi yang khusus memberitakan kegiatan Jokowi-JK. Kebijakan ini dipengaruhi pemilik *MetroTV* sebagai salah satu ketua partai penyokong Pemerintahan Jokowi-JK. Pemilik media terlihat mempengaruhi produksi berita dalam *newsroom*, padahal televisi penyiaran seperti *MetroTV* menggunakan frekuensi publik.

Menjelang 100 hari kerja suatu pemerintahan yang berkuasa media sering kali melakukan evaluasi. *MetroTV* menjadi salah satu media yang juga melakukan evaluasi pada pemerintahan dalam program berita *Metro Hari Ini*. Namun, menjelang 100 hari kerja pemerintahan Jokowi-JK terjadi beberapa peristiwa seperti, pro-kontra hukuman mati, eksekusi kepada pengedar narkoba, dan kisruh KPK-Polri sehingga menggeser wacana mengenai 100 hari kerjanya. Maka dari itu, penulis akan mengobservasi, mengkaji, dan menganalisis proses pembingkai yang dilakukan oleh *MetroTV* pada 100 hari kerja Jokowi-JK.

Rumusan Masalah

Bagaimana pembingkai berita Jokowi-JK pada 100 hari kerjanya dalam program *Metro Hari Ini* ?

1.2. Batasan Masalah

Penelitian ini memfokuskan pada pembingkai berita mengenai Jokowi-JK pada 100 hari kerja di program *Metro Hari Ini* , proses produksi pemberitaan , dan faktor luar yang mempengaruhi perusahaan. 100 Hari kerja Jokowi-JK jatuh pada 28 Januari 2015, sehingga berita yang dianalisis ialah berita mengenai Pemerintahan Jokowi-JK dari 15 hari sebelum 100 hari (13 Januari 2015- 28 Januari 2015) dan setelah 100 hari kerja (29 Januari-12 Februari 2015), produksi berit *Metro Hari Ini*, dan pengaruh faktor luar perusahaan.

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana pembingkai berita seratus hari kerja Pemerintahan Jokowi-JK di program *Metro Hari Ini*.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang Komunikasi dalam komunikasi massa dengan menggunakan metode analisis *framing*.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi *MetroTV* dalam produksi pemberitaan yang sesuai dengan Peraturan Pers, yaitu UU No. 40 Tahun 1999 dan Peraturan Penyiaran UU No. 32 Tahun 2002

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

Terdapat beberapa penelitian atau pustaka terdahulu yang berkaitan dengan pembingkai berita media massa, di antaranya penelitian dari Adi Nugroho tahun 2012 dengan judul “Analisis *Framing* Pemberitaan Berita Pilgub Jateng pada *Suara Merdeka*”. Penelitian ini mengangkat unit analisis berita *Suara Merdeka* edisi 21 Mei–21 Juni 2008 karena berita mengenai Pilgub Jateng pada tanggal tersebut sangat gencar diberitakan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana *frame* kebijakan redaksional serta mengetahui sikap media cetak dalam membingkai pemberitaan tentang pemilihan umum Gubernur (Pilgub) Jawa Tengah 2008. Penelitian ini menggunakan paradigma *konstruktivisme* dengan metode penelitian analisis *framing* model Pan dan Kosicki. Penelitian ini menggunakan teori konstruksi sosial milik Peter L Berger dan teori agenda *setting* untuk membedah permasalahan dalam penelitian ini. Temuan dalam penelitian ini, yakni berita harian *Suara Merdeka* memberikan ruang untuk masyarakat memilih calon gubernur secara objektif dan menjelaskan latar belakang visi misi calon gubernur, ini bertujuan agar masyarakat tidak salah memilih pemimpin mereka. Selain itu, pemberitaan ini lebih menekankan untuk menagih janji-janji yang belum terealisasi oleh gubernur sebelumnya.

Penelitian lain diungkapkan oleh Leonardo Johannes tahun 2013 mengenai analisis *framing* yang berjudul “Analisis *Framing* Pemberitaan Konflik Partai Nasional Demokrat (Nasdem) di harian *MEDIA INDONESIA* dan *Koran SINDO*”. Leonardo Johannes dalam penelitiannya memaparkan bahwa harian *MEDIA INDONESIA* dan *Koran SINDO* membingkai berita konflik Partai Nasdem dengan mengedepankan unsur ketokohan (*who*) dalam berita bingkai konflik Partai Nasional Demokrat. Hasil temuan dalam penelitian ini adalah bahwa pemilik media memengaruhi dalam penulisan berita. Peningkatan berita yang dilakukan dua media tersebut tidak lepas dari kepentingan politik pemilik media. Dalam melakukan penelitian tersebut, peneliti menggunakan metode analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki dengan pandangan konstruksionis.

Unit analisis dalam penelitian Johannes adalah berita di harian *Media Indonesia* tanggal 22 Januari 2013 yang berjudul “Nasdem Hormati Keputusan Mundur Hary Tanoë” dan *Koran SINDO* tanggal 22 Januari 2013 dengan judul “Partai Lain Siap Tampung HT-Rofiq”. Selain itu, Johannes tidak hanya menganalisis berita pada tanggal 22 Januari 2013, tetapi juga menganalisis berita pada tanggal 26 Januari 2013 di harian *Media Indonesia* dan *Koran SINDO* yang berjudul “Surya Paloh Ketua Umum Nasdem” di harian *Media Indonesia* dan “Ribuan Kader Mundur Nasdem Gembos” di *Koran SINDO*.

2.1. Kerangka Konseptual

2.1.1. Analisis *Framing*

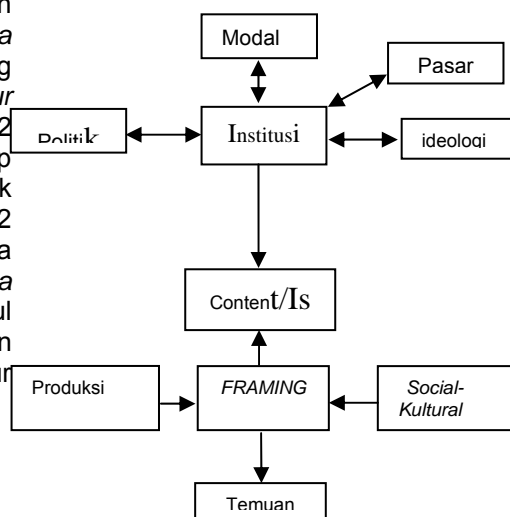
Analisis *framing* adalah metode analisis teks atau analisis isi media. Analisis *framing* termasuk dalam paradigma konstruksionis untuk melihat bagaimana media membentuk pesan atau mengkonstruksi peristiwa dan bagaimana media menyajikan pesan kepada khalayak (Eriyanto, 2002:12). Dalam teori *framing* terdapat banyak macam model, antara lain (1) model Murray Edelman, (2) model Robert Entman, (3) model William A. Gamson, dan (4) model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Empat model tersebut menganalisis bagaimana berita dikonstruksi yang tidak

hanya berdasarkan fakta di lapangan, namun juga untuk menonjolkan pesan yang ingin disampaikan oleh wartawan atau pihak lain termasuk dari pemilik media (Eriyanto, 2002:13).

2.2.2 *Hierarchy Of Influence*

Model ini diciptakan oleh dua ahli komunikasi, yaitu Pamela J. Shoemaker dan Stephen D. Reese (1996) membuat model *hierarchy of influence*, model yang menjelaskan bahwa dalam produksi informasi sebuah media dipengaruhi oleh lapisan-lapisan yang melingkupi institusi media. Lapisan-lapisan yang melingkupi institusi media, yaitu: level individual, level rutinitas media, level organisasional media, level faktor luar, dan level ideology.

2.1.2. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sesuai dengan kerangka pemikiran di atas bahwa media massa sebagai media pemberitaan memiliki faktor-faktor luar yang memengaruhi produksi media massa, seperti modal, pasar, ideologi, politik, dan lain-lain. Pada teori ekonomi, politik media menjelaskan bahwa hubungan sosial, khususnya kekuasaan yang terkait masalah produksi, distribusi, konsumen, serta regulasi komunikasi akan memengaruhi proses produksi media. Namun, dalam penelitian ini penulis fokus meneliti kepentingan politik yang memengaruhi teks pada media tersebut.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Paradigma Konstruktivistik. Paham konstruktivisme dikembangkan oleh Peter L Berger dan Thomas Luckman. Berger dan Thomas banyak menulis mengenai konstruksi sosial atas realitas. Tesis pertamanya mengenai manusia dan masyarakat, Berger mengatakan manusia dan masyarakat adalah “produk dialektis, dinamis, dan plural secara terus-menerus” (Eriyanto, 2002:16).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian tersebut. Penelitian ini akan menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan studi kasus. Studi Kasus merupakan tipe pendekatan dalam penelitian yang menelaahnya kepada satu kasus dilakukan secara intensif mendalam, mendetail dan komprehensif (Faizal, 2010:22). Dalam penelitian yang menggunakan studi kasus biasanya untuk mengungkapkan fenomena sosial, dan dengan studi kasus menguntungkan peneliti karena dapat mengumpulkan data yang lengkap dan mendalam.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis *framing* model Robert Entman. Pada model ini, Entman menjelaskan *framing* adalah proses seleksi isu dan penonjolan pada aspek tertentu. Penonjolan adalah proses membuat berita menjadi lebih bermakna, menarik, dan lebih diingat khalayak. Realitas ditayangkan secara lebih menonjol atau mencolok mempunyai kemungkinan lebih besar diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami suatu realitas (Eriyanto, 2002:222).

3.2. Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif. Dan sumber data yang digunakan pada penelitian ini berupa data primer dan data sekunder.

Sumber data primer yang dimaksud dari analisis teks berita dan gambar berita

(*video*) mengenai 100 hari pemerintah Jokowi-JK di program berita *Metro Hari Ini*, wawancara dengan informan, dan hasil observasi di *MetroTV*. Data sekunder dalam penelitian ini dokumen-dokumen yang memperkuat penelitian ini.

3.3. Uni Analisis

Unit analisis adalah unit yang diteliti oleh penulis. Unit analisis dalam penelitian ini adalah program *Metro Hari Ini* ..

3.4. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposif dengan prosedur bola salju (*snowball*). Teknik *purposive* ini digunakan untuk memilih informan atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dilakukan penulis berdasarkan tujuan penulisan. Prosedur bola salju, dalam teknik ini mendapatkan informan ibaratkan bola salju yang terus menggelinding, semakin lama semakin membesar (Kriyantono, 2008:160). Artinya, teknik penentuan informan diawali dari memilih sejumlah kecil informan atau bisa disebut dengan *key informant*, kemudian *key informant* tersebut merujuk informan-informan yang lain yang dapat memberikan informasi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan peneliti.

Informan yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Informan dalam *newsroom*, terdapat *key informant*
Dalam penelitian ini, penulis akan mewawancarai, antara lain:
 1. Direktur Pemberitaan *MetroTV*
 2. Koordinator Liputan *MetroTV*
 3. Reporter
 4. Camera Person
 5. Editor (Penyunting)
2. *Key Informant* di luar *newsroom*
 1. Direktur Utama *MetroTV*
 2. Bagian *Sales Marketing*
3. Faktor luar yang memengaruhi organisasi media. Pada penelitian ini menganalisis sosial-kultural yang melingkupi *MetroTV*, maka dari itu peneliti akan mewawancarai, antara lain:
 1. Politisi *Nasdem*

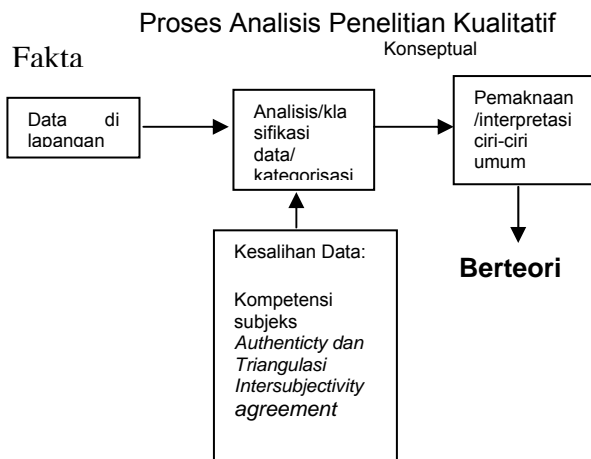
2. Juru kampanye Koalisi Indonesia Hebat.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yakni, analisis *framing* observasi, wawancara, dokumentasi.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa *framing* milik Rober Entnam. Pada model ini, Entman menjelaskan *framing* adalah proses seleksi isu dan penonjolan pada aspek tertentu. Seleksi isu adalah sesuatu yang berhubungan dengan pemilihan peristiwa yang terjadi. Dari realitas tersebut media menyeleksi peristiwa mana yang akan ditampilkan, “dalam proses pembuatan berita ada bagian berita yang dimasukkan (*included*) dan juga berita yang dikeluarkan (*excluded*)” (Eriyanto, 2002:222). Penonjolan aspek merupakan suatu proses yang dilakukan media untuk menonjolkan aspek tertentu. Proses ini dilakukan media dengan cara pemilihan kata, kalimat, gambar, dan citra tertentu untuk disampaikan kepada khalayak (Eriyanto, 2002:222).



Sumber : (Kriyantono, 2006:71)

3.7. Teknik Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini berupanarasi dan table

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Temuan Penelitian

4.1.1. Analisis Kuantitatif

Menjelang 100 hari kerja Jokowi-JK, terjadi banyak peristiwa yang menjadi sorotan media khususnya program berita *Metro Hari Ini*, antara lain: eksekusi mati para narapidana narkoba, konflik KPK dan Polri, evakuasi AirAsia, rupiah yang melemah, beberapa kasus korupsi. Namun, ada beberapa topik yang mejadi *highlight* dalam program *Metro Hari Ini*. Berikut tabel kuantitas isu pemberitaan menjelang dan sesudah 100 hari kerja PemerintahanJokowi-Jussuf Kalla dari 13 Januari 2015-12 Februari 2015 yang berkaitan mengenai kinerja Jokowi-JK selama 30 hari. Dari 212 Berita didominasi pada pemberitaan KPK-Polri yang berjumlah 127 dan 30% didominasi pada berita eksekusi terpidana mati yang berjumlah 28 berita. Oleh karena itu, penulis mengambil topik KPK-Polri dan eksekusi terpidana mati sebagai tema berita yang akan dianalisis teksnya dengan menggunakan metode analisis *framing* Robert Entman

4.1.2. Produksi Berita di *Metro Hari Ini*

Pada program *Metro Hari Ini* rapat proyeksinya dilakukan setiap hari pukul 11.30 WIB. Pada rapat dihadiri oleh eksekutif produser, produser, *assistant produser*, *manager news*, *kordinator liputan*, *desk nusantara*, *guest booker*, *content knowledge management*, dan *sekretariat news*. Salah satu produser ada yang bertanggung jawab menjadi *runner*¹. Sebelum rapat, *runner* bertanggung jawab membuat *rundown acara*² dan bertanggung jawab pada saat program *on air*³. Sebelum rapat dimulai, *runner* terlebih dahulu membuat *rundown acara sementara*. Pada saat rapat, awalnya akan dibuka oleh *runner*, *runner* akan memberikan kesempatan kepada CKM atau perwakilannya untuk mengevaluasi tayangan yang kemarin,

¹ *Runner* adalah orang yang bertanggung jawab pada tayangan program berita.

² *Rundown acara* adalah susunan berita yang akan ditayangkan pada program berita *Metro Hari Ini*.

³ Program *On air* adalah program yang sedang tayang.

dari *rating* sampai, isu yang paling banyak ditonton, Setelah itu *runner* mempresentasikan *rundown* yang telah dibuat, isu-isu apa yang diangkat dan bagaimana *anglenya*. Anggota rapat yang lain memberikan masukan dan saran mengenai *rundown*. Anggota rapat yang banyak memberikan masukan adalah *manager news*, dan *produser eksekutif*, dan korlip, sedangkan desk nusantaran hanya melaporkan berita apa saja yang diperoleh oleh wartawan daerah.

Setelah peristiwa dan isu telah dipilih dan disepakati, produser eksekutif menugaskan para produser untuk membuat berita. Satu produser bertanggungjawab akan satu *package berita*⁴ bertugas untuk menugaskan para produser dalam pembuatan berita. Biasanya satu produser bertanggung jawab akan satu *package* berita atau ditambah VO-SOT (*Voice Over Soundbite*). Setelah *produser eksekutif* membagikan penugasan pembuatan berita kepada produser, produser selanjutnya menyiapkan materi untuk dijadikan *package* berita atau ditambah *voice over*⁵ dan VO-SOT (*Voice Over-Sounbite*)⁶. Setelah *produser eksekutif* membagikan penugasan pembuatan berita kepada produser, produser selanjutnya menyiapkan materi untuk dijadikan *package* berita. Materi tersebut dicari di *dale*⁷ berupa gambar dan berita dari reporter, setelah gambar dan naskah berita

⁴ *Package berita* adalah format berita televisi yang lengkap berisikan rekaman wawancara, grafik, gambar suasana, dan reporter yang tampil di depan kamera (*on cam*). Lead-in nya dibaca presenter dan isi beritanya dibacakan pengisi acara.

⁵ *Voice over* adalah berita yang seluruh naskah dibacakan oleh presenter, didalamnya hanya berisikan suasana peristiwa di lapangan.

⁶ *Voice over soundbite* adalah berita yang isinya gabungan suasana di lapangan dan gambar narasumber yang sedang diwawancarai.

⁷ *Dalet* adalah komputer yang memiliki *software* khusus untuk penyimpanan berita

lengkap produser akan mengemaskan menjadi satu *package* atau VO-SOT. Pengemasan berita dilakukan dengan menyempurnakan naskah berita dari reporter, dan memilih gambar yang sempurna, setelah itu produser harus mengisi suara (*dubbing*) untuk *package* tersebut. Proses selanjutnya produser akan menyerahkan naskah berita, gambar dan rekaman suara kepada penyunting (*editor*) untuk menyunting dan menyatukan gambar dengan hasil rekaman suara agar sesuai dengan naskah berita yang dibuat produser (Obeservasi 01 Desember-12 Februari 2015).

4.1.3. Kebijakan Redaksional

Dalam proses produksi berita, pemberitaan yang diutamakan oleh *Metro Hari Ini* adalah berita politik, sosial, pendidikan, seni dan budaya berita mempengaruhi publik dan yang dibutuhkan oleh publik. Kebijakan redaksional diputuskan oleh pemimpin redaksi. Sebelum pemimpin redaksi memutuskan kebijakan redaksi pemimpin redaksi harus melakukan konsultasi terlebih dahulu dengan Direktur Pemberitaan *MetroTV* sebelum mengambil sebuah keputusan. Selain itu juga, penentuan kebijakan redaksi pemimpin redaksi sebelumnya dilakukan rapat dengan wakil pemimpin redaksi, Manager Redaksi, dan koordinator liputan untuk mendapatkan masukan mengenai kebijakan redaksi.

Selain di dalam *MetroTV*, kebijakan redaksional juga dipengaruhi oleh faktor di luar redaksi *MetroTV*, yaitu oleh Dewan Redaksi Media Group. Dewan Redaksi media Group adalah gabungan media massa milik Surya Paloh, yaitu: *MetroTV*, Media Indonesia, dan *Lampung Post*. Dewan redaksi dibuat oleh pemilik Media Group, yaitu Surya Paloh yang bertujuan memberikan masukan dan koreksi sebuah kebijakan redaksi dalam Media Group. Dewan redaksi ini melakukan rapat setiap sebulan sekali, namun sering melakukan pertemuan informal, maupun diskusi informal melalui *chat* di group *Blackberry Messenger* dan *Whastapp*.

4.2. Analisa Temuan Penelitian

4.2.1. Analisis *Framing* Pemberitaan 100 Pemerintahan Jokowi-JK.

Penelitian ini menganalisis teks-teks berita di *Metro Hari Ini* 15 hari sebelum dan sesudah seratus hari kerja Pemerintahan Jokowi-JK yang jatuh pada tanggal 28 Januari 2015. Selama tiga puluh hari tersebut terdapat banyak isu besar yang menjadi topik di media massa, antara lain: jatuhnya pesawat AirAsia, pelemahan nilai tukar rupiah, korupsi, konflik KPK-Polri dan eksekusi terpidana mati narkoba. Dari beberapa pilihan topik tersebut, *Metro Hari Ini* cenderung lebih menitikberatkan kepada dua isu saja, yakni 1). Konflik KPK-Polri, dan 2). Eksekusi terpidana mati.

Robert Entman (1993) mengatakan bahwa dalam setiap berita pasti ada kontruksi dari si pembuat berita atau yang biasa disebut dengan *framing*. Menurut Entman (dalam Eriyanto, 2002: 220), *framing* dilihat dalam dua dimensi besar, yakni seleksi isu dan penonjolan aspek. *Metro Hari Ini* telah melakukan seleksi isu di mana lebih menekankan pada isu-isu tertentu daripada isu-isu yang lainnya seperti isu jatuhnya pesawat AirAsia, korupsi, dan pelemahan nilai tukar rupiah. Isu yang ditekan oleh *Metro Hari Ini* adalah isu konflik KPK dan Polri dan eksekusi terpidana mati kasus narkoba. Oleh karena itu, analisis teks yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis teks terhadap berita mengenai konflik KPK-Polri dan eksekusi terpidana mati narkoba selama 30 hari pemberitaan di Program *Metro Hari Ini*.

Pemberitaan mengenai konflik KPK-Polri diangkat karena melibatkan dua lembaga negara sehingga menjadi sorotan publik yang berdampak besar pada stabilitas negara. *Metro Hari Ini* juga menekankan pada berita mengenai eksekusi terpidana mati narkoba dikarenakan isu ini menyita perhatian publik baik nasional maupun dari luar negeri khususnya dari Pemerintah Australia.

4.2.1.1 Analisis Teks Pemberitaan Konflik KPK-Polri

Secara umum analisis teks pemberitaan konflik KPK-Polri mengungkapkan beberapa hal, yaitu (1) Mendukung Budi Gunawan sebagai calon Kapolri, (2) Adanya kepentingan politik di balik penetapan Budi Gunawan sebagai tersangka oleh KPK, (3) KPK adalah lembaga

ad hoc dan menyudutkan KPK sebagai lembaga pemberantasan korupsi.

4.2.1.2 Analisis Teks Pemberitaan Eksekusi Terpidana Mati

Selain berita konflik KPK dan Polri, eksekusi mati terhadap pengedar narkoba menjadi pemberitaan yang sering dimunculkan *Metro Hari Ini*. Pesan besar yang disampaikan oleh *Metro Hari Ini* adalah: Pertama, narkoba adalah musuh bersama. Kedua, dukungan terhadap langkah Jokowi-JK dalam meberantas narkoba. Ketiga, konsistensi Pemerintahan Jokowi-JK dalam pemberantasan narkoba.

4.2.2 Analisis Pengaruh Faktor Internal Produksi Berita Metro Hari Ini

Faktor internal yang mempengaruhi produksi berita di Metro Hari Ini adalah peran reporter, koordinator liputan, eksekutif produser, produser, direktur pemberitaan, pemimpin redaksi, dan wakil pemimpin redaksi *MetroTV*. Seperti yang dikatakan oleh Shoemaker and Reese (1996), bahwa sebuah media dipengaruhi oleh beberapa faktor yang melingkupi institusi media, antara lain faktor individu dan faktor rutinitas media.

Kewenangan dalam menentukan kebijakan redaksional ada ditangan pemimpin redaksi, namun dalam pelaksanaannya pemimpin redaksi selalu melakukan konsultasi dengan direktur pemberitaan khususnya ketika liputannya melibatkan isu-isu strategis.

Menurut Shoemaker dan Reese (Shoemaker, 1996:140), terdapat lima faktor yang mempengaruhi teks media, salah satunya faktor Individu. Faktor individu adalah orang yang bertugas mencari berita dan mengemas berita. Peran inividu sangat berpengaruh dalam membentuk sudut pandang berita dan mengkontruksi fakta yang ada di lapangan. Namun kenyataannya, di dalam produksi berita di Metro Hari Ini, peran dari reporter dan produser tidak terlalu menonjol.

Dalam penelitian di lapangan juga ditemukan bahwa KPK sempat melakukan protes terhadap *MetroTV* karena, pemberitaan *MetroTV* yang terus menyudutkan KPK. Protes itu ditunjukkan KPK dengan menolak untuk diwawancarai oleh Reporter *MetroTV*. Selain itu, KPK juga menolak setiap undangan *talkshow* dari *MetroTV*. Hal tersebut juga diakui oleh Produser Metro Hari Ini, Amanda Manuputty yang mengatakan bahwa lembaga KPK pernah menolak jika diwawancarai oleh Reporter *MetroTV*. Hal tersebut membuat *MetroTV* kehilangan sumber berita sebagai bagian dari rutinitas media. Sesuai dengan Teori *Hierarchy of Influence*, bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi isi media adalah faktor rutinitas media.

4.2.3 Pengaruh Faktor Luar Redaksi di *MetroTV*.

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini terdapat pengaruh dari faktor luar redaksi yang mempengaruhi produksi berita di *MetroTV*. Faktor adalah faktor di luar redaksi berita tersebut yakni Dewan Redaksi *Media Group* dan pemilik *Media Group*.

Kebijakan redaksional *MetroTV* dipengaruhi oleh Dewan Redaksi *Media Group*, karena mereka memiliki wewenang untuk memberikan rekomendasi dan koreksi terhadap Menurut Shoemaker and Reese (1996:140), bahwa media dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya faktor institusi, yakni pemilik media itu sendiri. Produksi berita di *MetroTV* juga dipengaruhi oleh orientasi politik pemilik media, yakni Surya Paloh. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari kebijakan *Metro TV* pada dua isu, yakni konflik KPK-Polri dan eksekusi terpidana mati kasus narkoba. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

MetroTV selalu mengikuti orientasi pemiliknya, yakni Surya Paloh. Hal tersebut berbanding terbalik dengan kebijakan redaksional *MetroTV* yang awalnya mendukung kebijakan pemerintah Jokowi-JK. Surya Paloh turut memiliki andil yang lebih besar dalam menentukan *angle MetroTV* dari pada kebijakan pimpinan redaksi yang menjadi penentu arah pemberitaan *Metro TV*. Pada

isu KPK-Polri *angle MetroTV* mengikuti orientasi Surya Paloh yaitu mendukung Budi Gunawan sebagai Kapolri, padahal kebijakan yang diambil oleh Jokowi-JK ialah menunggu hasil sidang praperadilan. Bahkan dalam isu eksekusi terpidana mati, sikap Surya Paloh mendukung kebijakan Pemerintahan Jokowi-JK, yaitu mendukung eksekusi terpidana mati kasus narkoba, dan *angle MetroTV* ikut mendukung eksekusi terpidana mati kasus narkoba.

Merujuk pada gambaran tersebut, terlihat adanya campur tangan pemilik media terhadap kebijakan redaksi *MetroTV*. *MetroTV* telah melanggar Pedoman Prilaku Penyiaran (P3) dan Standar Program Siaran (SPS) 2012. Menurut peraturan KPI tentang Pedoman Prilaku Penyiaran dijelaskan pada pasal 11 ayat 1 (satu) dan 2 (dua), bahwa lembaga penyiaran wajib memperhatikan kemanfaatan dan perlindungan untuk kepentingan publik. Lembaga penyiaran wajib menjaga independensi dan netralitas isi siaran dalam setiap program siaran. Selain itu, pada pasal 18 ayat 5 (lima) bahwa lembaga penyiaran wajib menjaga independensi dalam proses produksi program siaran jurnalistik untuk tidak dipengaruhi oleh pihak eksternal maupun internal termasuk pemilik modal maupun pemilik media

4.2.3 Faktor Analisis Sosial-Kultural

Analisis sosial kultural adalah faktor-faktor luar organisasi media yang memengaruhi produksi teks media massa, seperti modal, pasar, sosial, ideologi, politik, dan lain-lain. Hal tersebut dijelaskan oleh Vincent Mosco dalam Teori Ekonomi Politik Media bahwa proses produksi media dipengaruhi oleh hubungan sosial, kekuasaan, distribusi, konsumen, serta regulasi komunikasi (Mosco, 1996: 139).

Berdasarkan penelitian di lapangan, peneliti menemukan adanya indikasi pengaruh dari Koalisi Indonesia Hebat terhadap proses produksi berita *MetroTV*, namun ketika di lapangan peneliti tidak menemukan cukup data untuk melakukan analisis di level ini. Penulis sudah melakukan beragam cara, namun data yang didapat tidak cukup untuk melakukan analisis pada level ini. Merujuk dari rumusan masalah pada penelitian ini, peneliti hanya ingin melihat bagaimana *MetroTV* melakukan pembingkai berita.

Artinya, tanpa melakukan analisis di level ini pun pertanyaan penelitian sudah terjawab pada proses analisis teks dan analisis produksi berita. Oleh karena itu, kekurangan ini dapat menjadi masukan untuk peneliti--peneliti lainnya agar selanjutnya dapat melakukan analisis di level ini, yakni analisis mengenai dinamika politik di luar *MetroTV* yang mempengaruhi produksi teks *MetroTV*.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pembedaan berita dan hasil penelitian di lapangan mengenai *Framing* yang dilakukan *Metro Hari Ini* pada pemberitaan seratus hari kerja Pemerintahan Jokowi-JK dapat disimpulkan, yakni:

1. Selama tiga puluh hari pemberitaan dalam Program *Metro Hari Ini* telah dilakukan seleksi isu, yakni ditekankan oleh *Metro Hari Ini* adalah isu konflik KPK-Polri dan eksekusi terpidana mati kasus narkoba. Adapun alasan diangkatnya isu konflik KPK-Polri karena adanya perselisihan diantaranya yang menyangkut stabilitas negara. Isu eksekusi terpidana mati kasus narkoba diangkat karena peredaran narkoba adalah salah satu bentuk kejahatan luar biasa yang mengakibatkan degenerasi bangsa akibat penggunaan narkoba sehingga *Metro Hari Ini* mendukung hukuman mati sebagai salah satu cara pemberantasan narkoba di Indonesia.
2. Isu hasil *framing Metro Hari Ini* pada berita konflik KPK-Polri, yakni: 1. mendukung Budi Gunawan menjadi Kapolri, 2. Adanya kepentingan politik di balik penempatan Budi Gunawan sebagai tersangka oleh KPK, 3. KPK hanya lembaga *ad/hoc*.
3. Isu hasil *framing* pemberitaan eksekusi terpidana mati, 1. Narkoba adalah musuh bersama, 2. Hukuman mati adalah hukuman yang pantas bagi pengedar narkoba, 3. Jokowi konsisten dengan keputusannya untuk mengeksekusi terpidana kasus narkoba.

4. Proses produksi redaksi *MetroTV* dipengaruhi oleh faktor luar selain redaksi. Faktor luar tersebut adalah Dewan Redaksi *Media Group* dan pemilik media, yakni Surya Paloh. Dewan Redaksi *Media Group* merupakan gabungan Pimpinan Redaksi dari tiga media milik Surya Paloh, yakni Media Indonesia, *MetroTV*, dan Lampung *Post*.

Saran

Dari hasil penelitian pemberitaan seratus hari kerja Jokowi-JK di *Metro Hari Ini*, terdapat beberapa saran yang mungkin bisa dilakukan oleh *MetroTV*, pekerja media, dan masyarakat, yaitu:

1. Media adalah sarana komunikasi yang memiliki fungsi penyedia informasi bagi publik sebagai sumber informasi, media dapat mempengaruhi opini publik melalui pemberitaannya. Dengan demikian, setiap media (termasuk *MetroTV*) harus menitikberatkan *cover both side* dalam menulis, meliput, dan mengemas berita. Demikian juga halnya dalam memilih narasumber harus seimbang antara sudut pandang yang pro dan kontra terhadap suatu isu.
2. Pada berita konflik KPK-Polri, *Metro Hari Ini* lebih mendukung pihak Polri dibandingkan KPK. Hal tersebut membuat *Reporter Hari Ini dan MetroTV* sempat diboikot oleh KPK. Media massa diharapkan menjadi penengah dan membuka pandangan lebih luas ketika terjadi konflik. Media juga seyogyanya mampu menjadi pendamai atas kedua belah pihak yang sedang berselisih bukan memihak.
3. Masyarakat diharapkan lebih aktif dalam memilah informasi dan kritis dalam mengonsumsi berita di televisi. Hal tersebut dikarenakan media memiliki sifat subjektifitas dan interpretatif sehingga realitas yang

[http://kpu.go.id/koleksigambar/PPWP -
Nasional Rekapitulasi 2014 -
New - Final 2014 07 22.pdf](http://kpu.go.id/koleksigambar/PPWP_-_Nasional_Rekapitulasi_2014_-_New_-_Final_2014_07_22.pdf),
diakses tanggal 7 Desember 2014,
pukul 01.30 WITA)

[http://www.nielsen.com/id/en/press-
room/2014/nielsen-pertumbuhan-
belanja-iklan-berjalan-perlahan.html](http://www.nielsen.com/id/en/press-room/2014/nielsen-pertumbuhan-belanja-iklan-berjalan-perlahan.html)

diakses pada tanggal 17 Februari,
Pukul 10:53 WITA)
[http://www.kpi.go.id/index.php/lihat-terkini/38-
dalam-negeri/32106-pemberitaan-
tidak-netral-kpi-pusat-tegur-metro-tv-
dan-tv-one](http://www.kpi.go.id/index.php/lihat-terkini/38-dalam-negeri/32106-pemberitaan-tidak-netral-kpi-pusat-tegur-metro-tv-dan-tv-one)— diakses pada 24
Februari 2015, Pukul 14;02 WITA

